

Disparitas Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah: Sintesis Literature 2021-2025

Adjani Putri Anelis¹, Kayla Fatih Ramadhani², Oki Anggraeni³, Dijan Rahajuni⁴

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Email: ¹adjani.anelis@mhs.unsoed.ac.id, ²kayla.ramadhani@mhs.unsoed.ac.id, ³oki.anggraeni@mhs.unsoed.ac.id, ⁴dijan.rahajuni@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak– Ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah meskipun indikator pendidikan menunjukkan tren peningkatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah 15 artikel ilmiah dan laporan statistik yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, Garuda, dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan akses terhadap pekerjaan formal. Namun, disparitas akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan manfaat pendidikan belum dirasakan secara merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerataan akses dan kualitas pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan pendidikan yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Human Capital, Distribusi Pendapatan, Kesenjangan Regional, Pembangunan Ekonomi, Kualitas SDM

Abstract– Income inequality remains a development challenge in Central Java Province, even though education indicators show an upward trend. This study aims to analyze the relationship between education levels and income inequality based on the results of previous research. The method used was a Systematic Literature Review (SLR), which examined 15 scientific articles and statistical reports published between 2021 and 2025. The literature was obtained through Google Scholar, Garuda, and official publications from the Badan Pusat Statistik (BPS), and was then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that education plays a role in reducing income inequality by improving the quality of human resources, labor productivity, and access to formal employment. However, disparities in access to education between urban and rural areas mean that the benefits of education have not been felt equally across the province. This study concludes that equitable access to and quality of education are critical factors in efforts to reduce income inequality in Central Java. These findings can serve as a foundation for formulating more inclusive education development policies.

Keywords: Human Capital, Income Distribution, Regional Disparities, Economic Development, Quality of Human Resources

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketimpangan pendapatan menggambarkan kondisi distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata, baik antarindividu maupun antarwilayah. Ketidakmerataan tersebut dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan memperlambat proses pemerataan pembangunan ekonomi. Menurut Tambunan dalam Muslimah dan Putri [1], ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya perbedaan kemampuan ekonomi antar masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesempatan kerja, tingkat produktivitas, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga perlu memperhatikan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, ketimpangan pendapatan juga berkaitan erat dengan faktor sosial dan ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia. Aini [2] menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan dapat meningkat apabila pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan distribusi kesempatan kerja dan peningkatan kualitas masyarakat secara merata. Dalam konteks pembangunan daerah, perbedaan kondisi ekonomi antarwilayah sering kali menyebabkan kesenjangan kesejahteraan yang cukup signifikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*), produktivitas tenaga kerja, serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik [2]. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih kompetitif sehingga lebih mudah memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang layak. Sebaliknya,

masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung bekerja pada sektor informal dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil.

Hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan juga dijelaskan dalam teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker, dimana pendidikan dianggap mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menghasilkan produktivitas ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun demikian, apabila akses pendidikan tidak merata, maka pendidikan justru dapat memperbesar kesenjangan ekonomi antar masyarakat. Muslimah dan Putri [1] menyatakan bahwa ketimpangan pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan karena perbedaan akses pendidikan dapat menyebabkan ketidakseimbangan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Meskipun demikian, hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan tidak selalu bersifat linear dan konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, tingkat pengangguran, kemiskinan, serta struktur ekonomi daerah. Roffiuddin [3] menjelaskan bahwa pengangguran dan perubahan struktur ekonomi dapat memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat karena tidak semua kelompok masyarakat memperoleh manfaat pembangunan ekonomi secara merata. Selain itu, penelitian Sari et al. [4] menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan ketimpangan pendapatan karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dapat memperbesar kesenjangan ekonomi. Dengan demikian, ketimpangan pendapatan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Pada periode 2023–2024, kondisi pendidikan di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan adanya perkembangan yang cukup positif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata lama sekolah dan indikator pembangunan manusia lainnya. Namun, di sisi lain, ketimpangan pendapatan yang diukur melalui rasio Gini masih menunjukkan adanya perbedaan distribusi pendapatan masyarakat antarwilayah di Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2024)[5]. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan pendapatan secara optimal. Beberapa wilayah perkotaan di Jawa Tengah memiliki akses pendidikan dan kesempatan kerja yang lebih baik dibandingkan wilayah perdesaan, sehingga perbedaan kesejahteraan masyarakat masih terlihat cukup nyata.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan ketimpangan pendapatan masyarakat. Nugroho [2] menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik. Namun, ketidakmerataan akses pendidikan di berbagai wilayah masih menjadi penyebab munculnya kesenjangan pendapatan karena tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Hakim dan Rosini [6] juga menemukan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat menekan ketimpangan pendapatan regional di Indonesia. Daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih sejahtera dibandingkan daerah dengan kualitas pendidikan yang masih rendah.

Selain itu, Setyadi [7] menjelaskan bahwa ketimpangan pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi oleh perbedaan kondisi sosial ekonomi dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat karena individu dengan akses pendidikan yang terbatas cenderung memiliki peluang pendapatan yang lebih rendah. Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membantu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas sehingga distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Oleh karena itu, pemerataan akses dan kualitas pendidikan menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif serta mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat.

Meskipun hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui indikator seperti rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan rasio Gini. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada analisis pengaruh antarvariabel, sehingga belum banyak memberikan sintesis komprehensif mengenai bagaimana pendidikan memengaruhi ketimpangan pendapatan, khususnya pada konteks regional di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait peran pendidikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis berbagai temuan empiris mengenai hubungan tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah dengan perspektif *Human Capital Theory*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah periode 2023–2024 berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai pendidikan dan ketimpangan ekonomi, serta memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam

merumuskan kebijakan pemerataan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemahaman mengenai hubungan pendidikan dan ketimpangan pendapatan dapat menjadi lebih komprehensif sehingga upaya pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan secara lebih optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengkaji, mengumpulkan, serta menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2023–2024. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada data statistik, tetapi juga berupaya memahami hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan secara lebih komprehensif berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini berangkat dari teori *Human Capital* yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas, kemampuan kerja, dan peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, apabila akses pendidikan tidak merata, maka kesenjangan pendapatan antarmasyarakat maupun antarwilayah dapat semakin meningkat. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), buku, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber terpercaya seperti Google Scholar, Garuda, portal jurnal nasional, dan publikasi resmi BPS Jawa Tengah. Literatur yang dipilih merupakan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan, ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan pembangunan ekonomi, khususnya dalam rentang tahun 2021–2026 agar data dan pembahasan yang digunakan tetap relevan dengan kondisi terkini.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mencari, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kata kunci “tingkat pendidikan”, “ketimpangan pendapatan”, “Jawa Tengah”, “disparitas pendidikan”, dan “human capital”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema penelitian, tahun publikasi, serta ketersediaan naskah lengkap (*full text*). Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif. Analisis isi dilakukan dengan menelaah dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu, menemukan pola hubungan yang konsisten, serta menyusun sintesis temuan berdasarkan perspektif Human Capital Theory. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pendidikan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

2.6 Indikator Penelitian

Penelitian ini tidak melakukan pengukuran indikator secara langsung, melainkan mengkaji berbagai indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu mengenai pendidikan dan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan literatur yang dianalisis, indikator pendidikan yang paling sering digunakan meliputi rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu, ketimpangan pendapatan umumnya diukur menggunakan rasio Gini. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mensintesis pola hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan yang ditemukan dalam berbagai penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi karena berhubungan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan peluang masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang layak. Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, hubungan antara tingkat pendidikan dan ketimpangan pendapatan masih menjadi isu yang relevan untuk dikaji karena adanya perbedaan akses pendidikan dan kondisi ekonomi antarwilayah.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2024)[5] menunjukkan bahwa indikator pendidikan di Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2023, terutama pada rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Meskipun demikian, ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah masih tergolong berada pada tingkat sedang. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Jawa Tengah (2025)[8], nilai gini ratio pada September 2024 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran masyarakat belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pendidikan belum otomatis menghilangkan kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan dapat dilihat dari kemampuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Menurut Muslimah dan Putri (2021)[1], “ketimpangan pendidikan dan kualitas SDM memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.” Temuan tersebut mendukung *human capital theory* yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat, semakin besar peluang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik sehingga ketimpangan pendapatan dapat ditekan.

Fenomena tersebut cukup terlihat di Jawa Tengah. Wilayah perkotaan seperti Semarang dan Surakarta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat pendidikan belum terdistribusi secara merata. Masyarakat di wilayah perkotaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibandingkan masyarakat wilayah pedesaan. Akibatnya, perbedaan akses pendidikan dapat menghasilkan perbedaan produktivitas dan pendapatan yang pada akhirnya memperlebar ketimpangan ekonomi antar wilayah.

Sari, Soleh, dan Wafiaziza (2021)[4] menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan masyarakat sulit bersaing dalam dunia kerja sehingga memperbesar ketimpangan pendapatan. Pendapat tersebut relevan dengan kondisi di Jawa Tengah, terutama pada wilayah yang masih memiliki angka putus sekolah cukup tinggi dan keterbatasan akses pendidikan lanjutan.

Selain itu, ketimpangan pendapatan juga berkaitan erat dengan kondisi kemiskinan masyarakat. Dalam penelitian Arfian dkk. (2022)[9] dijelaskan bahwa pendidikan dan kemiskinan secara simultan memengaruhi ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat miskin sering menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup juga menjadi semakin kecil. Kondisi ini menciptakan lingkaran ketimpangan yang sulit diputus. Rendahnya pendapatan membatasi akses terhadap pendidikan, sementara rendahnya pendidikan menyebabkan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik menjadi semakin kecil. Oleh karena itu, pendidikan dan kemiskinan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan.

Disparitas pendidikan antarwilayah menjadi salah satu faktor yang memicu ketimpangan ekonomi. Putri (2024)[1] menyebutkan bahwa “disparitas pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Dalam konteks Jawa Tengah, perbedaan kualitas pendidikan antarwilayah menyebabkan kualitas tenaga kerja juga berbeda. Daerah industri cenderung memiliki sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan daerah agraris atau terpencil.

Hubungan pendidikan dan pendapatan juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan ekonomi modern. Rofiuddin (2024)[3] menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan karena individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh pekerjaan yang lebih produktif dan berupah lebih baik. Namun, apabila akses pendidikan hanya dinikmati kelompok tertentu, maka pendidikan justru dapat memperlebar kesenjangan sosial ekonomi.

Pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bersaing di dunia kerja. Darmuji, Alawiyah, dan Hasanah (2024)[10] menegaskan bahwa kualitas pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap ketimpangan pendapatan, artinya semakin baik kualitas pendidikan maka ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat sehingga peluang memperoleh pendapatan lebih besar juga meningkat.

Selain pendidikan, faktor kesehatan dan pengeluaran per kapita juga memiliki hubungan dengan distribusi pendapatan masyarakat. Penelitian Laila, Dai, dan Canon (2024)[11] menemukan bahwa pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup masyarakat perlu dilakukan secara menyeluruh agar ketimpangan ekonomi dapat ditekan.

Permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia juga masih menjadi tantangan besar. Menurut Sihombing (2023)[12], pemerataan pendidikan belum sepenuhnya tercapai karena adanya perbedaan fasilitas pendidikan, kualitas guru, dan akses teknologi antarwilayah. Kondisi tersebut turut dirasakan di Jawa Tengah, khususnya pada daerah dengan infrastruktur pendidikan yang belum berkembang optimal.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, pendidikan terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak hanya berdampak pada individu melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas, tetapi juga berpengaruh pada tingkat ketimpangan ekonomi secara regional. Namun demikian, manfaat pendidikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan sangat bergantung pada pemerataan akses dan kualitas pendidikan antarwilayah. Tetapi, apabila akses pendidikan masih tidak merata, maka ketimpangan pendapatan akan tetap terjadi.

Secara humanis, pendidikan bukan hanya tentang proses belajar di sekolah, tetapi juga tentang kesempatan untuk memperbaiki kehidupan. Ketika masyarakat memperoleh akses pendidikan yang setara, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan layak, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan menjadi langkah penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih adil dan inklusif di Provinsi Jawa Tengah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata karena masih terdapat disparitas akses dan kualitas pendidikan antarwilayah. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif di Jawa Tengah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dan hasil penelitian terdahulu sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris secara langsung pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada variabel pendidikan dan ketimpangan pendapatan tanpa mengkaji faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi ketimpangan ekonomi.

Saran

Ke depan, penelitian mengenai hubungan pendidikan dan ketimpangan pendapatan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi, akses teknologi, dan kualitas infrastruktur pendidikan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan secara lebih luas.

Berdasarkan simpulan tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Jawa Tengah, terutama pada daerah pedesaan dan wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Peningkatan fasilitas pendidikan, pemerataan tenaga pendidik, serta dukungan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu perlu terus diperkuat agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan pendidikan yang setara. Selain itu, pengembangan pelatihan keterampilan dan pendidikan berbasis kebutuhan dunia kerja juga penting dilakukan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penghargaan secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- [1] H. Muslimah dan D. Putri, "Pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Hanifa," *JKEP J. Ilm. Ekon. dan Pembangunan*, vol. 3, no. 1, hal. 9–18, 2021, doi: 10.24036/jkep.v3i3.12365.

-
- [2] S. Aini dan R. Nugroho, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur,” *Bul. Pembang.*, vol. 4, no. 1, hal. 20–36, 2023, doi: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>.
- [3] Rofiuddin, “Analisis ketimpangan pendapatan di negara middle income dan high income: Pendidikan, pengangguran, upah, dan inflasi,” *J. Econ. Res. Policy Stud.*, vol. 4, no. 2, hal. 342–352, 2024, doi: <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.746>.
- [4] Y. Sari, A. Soleh, dan W. Wafiaziza, “ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI,” *J. Dev.*, vol. 9, no. 2, hal. 169–180, 2021, doi: <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.182>.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2024,” 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2025/07/07/813a857e2ca40d48e7b7aef3/statistik-pendidikan-provinsi-jawa-tengah-2024.html>
- [6] D. R. Hakim dan I. Rosini, “Regional Income Inequality in Indonesia: The Role of Public and Private Investment,” *J. Ekon. Malaysia*, vol. 56, no. 3, hal. 87–101, 2022, doi: 10.17576/JEM-2022-5603-05.
- [7] S. Setyadi, “Inequality of Education in Indonesia by Gender, Socioeconomic Background and Government Expenditure,” *EKO-REGIONAL J. Pembang. Ekon. Wil.*, hal. 27–36, 2022, doi: 10.32424/1.erjpe.2022.17.1.2895.
- [8] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk September 2024 Provinsi Jawa Tengah.” [Daring]. Tersedia pada: <https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1546/tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-september-2024-provinsi-jawa-tengah.html>
- [9] A. Arfian, L. O. M. Harafah, M. Y. Balaka, H. Aedy, A. Saranani, dan W. A. Rumbia, “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA,” *J. Prog. Ekon. Pembang.*, vol. 7, no. 2, hal. 245, 2022, doi: 10.33772/jpep.v7i2.26346.
- [10] D. Darmuji, T. Alawiyah, dan K. Hasanah, “Dampak Kualitas Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan Ekonomi: Sebuah Analisis,” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 8, hal. 458–467, 2024, doi: 10.59141/japendi.v5i8.3183.
- [11] N. Laila, S. Dai, S. Canon, dan I. Abdul, “ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PERKAPITA, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA,” *J. Stud. Ekon. DAN Pembang.*, vol. 1, no. 3, hal. 59–68, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23438>.
- [12] R. Sihombing dan N. Kusuma, “Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia,” *Parahyangan Econ. Dev. Rev.*, vol. 1, no. 2, hal. 143–151, 2023, doi: 10.26593/pedr.v1i2.6670.